

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (1997-2016)**

JURNAL PUBLIKASI



Oleh:

Nama : Muhammad Nurluthfie Stiawan

Nomor Mahasiswa : 14313355

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA
TAHUN (1997-2016)**

Muhammad Nurluthfie Stiawan

Email : luthstiawan@yahoo.co.id

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Jl. Prawiro Kuat, Condong Catur, Kecamatan Depok, Condongcatur, Sleman,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55281

Abstrak

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. IPM juga digunakan untuk mengklasifikasi apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Guna untuk mengetahui pengaruh kebijakan ekonomi, maka peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 1997 sampai 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis data yang digunakan ini adalah Error Corection Model (ECM) yang dapat menganalisa keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel PDRB per Kapita berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IPM sehingga tidak sesuai dengan hipotesis, variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap IPM sehingga tidak sesuai dengan hipotesis, variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap IPM sehingga tidak sesuai dengan hipotesis, sedangkan variabel Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM sehingga sesuai dengan hipotesis. Dan dalam jangka panjang variabel PDRB per Kapita berpengaruh positif terhadap IPM sehingga sesuai dengan hipotesis, variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap IPM sehingga tidak sesuai dengan hipotesis, variabel Kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IPM sehingga tidak sesuai dengan hipotesis, dan variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap IPM sehingga tidak sesuai dengan hipotesis. Dalam hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PDRB per Kapita, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi tidak sesuai dengan hipotesis yang dikarenakan masih rendahnya upah minimum daerah atau upah buruh, belum optimalnya penyerapan dan lambatnya penyaluran subsidi terhadap masyarakat kurang mampu, dan masih banyaknya ketimpangan pendapatan antar daerah.

Kata Kunci : *IPM, PDRB per Kapita, Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi, Error Correction Model (ECM).*

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilaksanakan tidak akan berarti bila pembangunan tersebut tidak mampu meningkatkan kualitas manusia. Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia (BPS, 2008).

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pembangunan dilakukan untuk mencapai peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Namun, hasil pembangunan kadang belum dirasakan merata dan masih terdapat kesenjangan antar daerah. Tujuan utama dari peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan.

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 5 kabupaten yang terdiri dari Kota, Sleman, Bantul, Kulonprogo dan Gunungkidul. Dijelaskan pada tabel 1.1 Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1997-2016 sebagai berikut :

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) DIY 1997-2016 (%)

| TAHUN | IPM (%) | TAHUN | IPM (%) |
|-------|---------|-------|---------|
| 1997 | 58,3 | 2007 | 73,5 |
| 1998 | 51,7 | 2008 | 74,9 |
| 1999 | 68,5 | 2009 | 75,2 |
| 2000 | 68,7 | 2010 | 75,8 |
| 2001 | 69,9 | 2011 | 76,3 |
| 2002 | 70,8 | 2012 | 76,7 |
| 2003 | 71,5 | 2013 | 77,4 |
| 2004 | 72,9 | 2014 | 76,4 |
| 2005 | 73,5 | 2015 | 77,6 |
| 2006 | 73,7 | 2016 | 78,4 |

Sumber: DIY Dalam Angka, BPS, berbagai edisi tahun 1997-2016.

Dari Tabel diatas indeks pembangunan manusia (IPM) di DIY dari tahun 1997 sampai dengan 2006 menunjukkan kenaikan yang tidak terlalu fluktuatif. Namun, mulai tahun 2007 indeks pembangunan manusia (IPM) di DIY mengalami penurunan sebesar 73,5%. Hal tersebut terjadi karena tingkat ketimpangan pendapatan di DIY semakin meningkat. Tapi secara sektoral pada tahun 2008-2013 indeks pembangunan manusia (IPM) di DIY mengalami kenaikan yang mulai stabil karena kenaikan ini disebabkan peningkatan konsumsi dan pendidikan. Jumlah hasil rata-rata kenaikan sebesar 65,3%. Pada tahun 2014 memiliki capaian indeks pembangunan manusia (IPM) yang menurun sebesar 76,4% namun mengalami kenaikan sebesar 77,6% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 lebih meningkat sebesar 78,4%. Kenaikan terbesar indeks pembangunan manusia (IPM) di DIY

terjadi di pada tahun 2016 dan mengalami penurunan terbesar di tahun 2001. Hal tersebut mengindikasikan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) di DIY tergolong tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas seberapa besar pengaruh **Pengeluaran Pemerintah, PDRB Perkapita, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta 1997-2016.**

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan peneliti lain, dan permasalahan yang diangkat juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, baik itu melalui penelitian jurnal maupun skripsi.

Haryanto (2010) menganalisis tentang Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat, yang dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder Indonesia dari tahun 2006-2010. Tujuannya untuk mengetahui berapa besar pengaruh angka harapan hidup, melek huruf, rata-rata lama sekolah serta pendapatan per kapita. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model ekonometrika persamaan linear berganda dengan metode OLS untuk Data Panel yang merupakan kombinasi cross section. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian daerah (PDRB) memberikan pengaruh positif terhadap IPM, belanja pemerintah berpengaruh positif terhadap IPM, kemiskinan berpengaruh

signifikan negatif terhadap IPM, dan sarana prasarana pendidikan kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap IPM.

Baeti (2013) menganalisis tentang Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, serta pengeluaran pemerintah. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2007-2011. Metode analisis ini menggunakan Data Panel fixed effects model (FEM) dengan metode Generalized Least Square (GLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh positif terhadap IPM.

Mirza (2012) menganalisis tentang Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, serta belanja modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari tahun 2006-2009. Metode analisis menggunakan data panel model common effect dengan fixed effect dengan random effect. Hasilnya menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM, dan Belanja modal berpengaruh positif terhadap IPM.

Dewi (2012) menganalisis tentang Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh kemandirian keuangan daerah serta pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif

yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis yang digunakan menggunakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemandirian keuangan daerah dan regresi linear berganda. Variable kemandirian keuangan daerah didapatkan dengan cara membandingkan PAD dengan total belanja daerah. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan kemandirian keuangan daerah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM, secara parsial kemandirian keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini tersedia dan bersumber dari BPS Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1997-2016, yaitu data mengenai: (1) Indeks Pembangunan Manusia; (2) PDRB per Kapita; (3) Pengeluaran Pemerintah; (4) Kemiskinan; (5) Pertumbuhan Ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan regresi Error Corection Model (ECM) dengan bantuan alat software eviews 8. Data panel merupakan merupakan metode yang tepat untuk data time series yang tidak stasioner dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Berikut ini model estimasi IPM dalam jangka panjang yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Indeks Pembangunan Manusia} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB}_t + \beta_2 \text{PP}_t + \beta_3$$

$$TK_t + \beta_4 PE_t + e$$

Model estimasi IPM dalam jangka pendek yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\Delta IPM_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta PDRB_t + \beta_2 \Delta PP_t + \beta_3 \Delta TK_t + \beta_4 \Delta PE_t + \beta_5 ECT_{t-1} + e_t$$

Keterangan :

| | |
|---|-----------------------------------|
| β_0 | = intercept atau konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | = Koefisien |
| IPM | = Indeks Pembangunan Manusia (%) |
| PDRB | = Pendapatan Per kapita (Rupiah) |
| PP | = Pengeluaran Pemerintah (Rupiah) |
| TK | = Tingkat Kemiskinan (%) |
| PE | = Pertumbuhan Ekonomi (%) |
| ECT | = variabel koreksi kesalahan |
| t | = tahun |
| e | = eror |

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu : (1). Uji Stasioneritas; (2). Uji Kointegrasi; (3). *Error Corection Model* (ECM) jangka pendek dan jangka panjang; (4). Uji Statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Root Test pada Level dan *First Difference*

Tabel 2

Hasil Uji Root Test

| Variabel | Probabilitas Pada Level | Probabilitas pada 1 st Difference |
|----------|-------------------------|--|
| IPM | 0.2635 | 0.0000 |
| PDRB | 0.5424 | 0.0590 |
| PP | 0.7439 | 0.0190 |
| TK | 0.8660 | 0.0251 |
| PE | 0.1886 | 0.0141 |

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 8.0

2. Hasil Pengujiann Kointegrasi

Tabel 3

Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: Y X1 X2 X3 X4

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized

| No. of CE(s) | Eigenvalue | Prob.** |
|--------------|------------|---------|
|--------------|------------|---------|

| | | |
|--------|----------|--------|
| None * | 0.998443 | 0.0000 |
|--------|----------|--------|

| | | |
|-------------|----------|--------|
| At most 1 * | 0.948183 | 0.0000 |
|-------------|----------|--------|

| | | |
|-------------|----------|--------|
| At most 2 * | 0.772402 | 0.0173 |
|-------------|----------|--------|

| | | |
|-----------|----------|--------|
| At most 3 | 0.315376 | 0.5797 |
|-----------|----------|--------|

| | | |
|-----------|----------|--------|
| At most 4 | 0.008961 | 0.6873 |
|-----------|----------|--------|

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic – based on AIC, maxlag=4)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -6.006083 | 0.0006 |
| Test critical values: 1% level | -4.532598 | |
| 5% level | -3.673616 | |
| 10% level | -3.277364 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 19

3. Hasil Uji ECM Jangka Pendek

Tabel 4
Hasil Uji Jangka Pendek

Dependent Variable: D(Y)

Method: Least Squares

Date: 03/14/18 Time: 23:40

Sample (adjusted): 1998 2016

Included observations: 19 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 0.882795 | 1.220367 | 0.723385 | 0.4823 |
| D(X1) | 2.03E-06 | 3.18E-06 | 0.638246 | 0.5344 |
| D(X2) | -2.09E-09 | 9.21E-10 | -2.272487 | 0.0407 |
| D(X3) | -1.330996 | 0.421263 | -3.159534 | 0.0075 |
| D(X4) | -1.321846 | 1.103209 | -1.198183 | 0.2522 |
| ECT(-1) | -1.475232 | 0.245663 | -6.005093 | 0.0000 |
| R-squared | 0.788956 | Mean dependent var | | 1.057895 |
| Adjusted R-squared | 0.707786 | S.D. dependent var | | 4.182280 |
| S.E. of regression | 2.260809 | Akaike info criterion | | 4.721411 |
| Sum squared resid | 66.44632 | Schwarz criterion | | 5.019655 |
| Log likelihood | -38.85341 | Hannan-Quinn criter. | | 4.771886 |
| F-statistic | 9.719725 | Durbin-Watson stat | | 1.271670 |
| Prob(F-statistic) | 0.000486 | | | |

- Uji Statistik

Uji Analisis Statistik bertujuan untuk mengetahui signifikansi secara statistik dan kebaikan sesuai (goodness of fit) variabel-variabel yang

akan diteliti. Dengan demikian maka akan dijelaskan melalui t-statistic, koefisien determinasi (R^2) dan uji F simultan dari hasil estimasi.

- Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel-variabel independen dengan menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh nilai R^2 sebesar 0.788956 yang artinya variabel independen PDRB per Kapita, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi mampu menjelaskan variasi variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia sebesar 78,8956% sedangkan sisanya sebesar 21,1044% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

- Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-Statistic < tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas F-Statistic > tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji F

| | Nilai |
|-------------|----------|
| F-statistic | 9.719725 |

| | |
|-------------------|----------|
| Prob(F-statistic) | 0.000486 |
|-------------------|----------|

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8 (2017)

Dari hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai Probabilitas (FStatistic) sebesar 0.000486 dimana nilai probabilitas $0.000486 < 0,01$ ($\alpha = 1 \%$) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu variabel harga PDRB per Kapita, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1 \%$ terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia.

- Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini dilakukannya Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1 \%$, 5% dan 10% . Pengujian dalam uji t di lihat dari nilai t-statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel.

Tabel 6
Hasil Uji T

| Variabel Independen | T-Statistic | Probabilitas |
|---------------------|-------------|--------------|
| D(X1) | 0.638246 | 0.5344 |
| D(X2) | -2.272487 | 0.0407 |
| D(X3) | -3.159534 | 0.0075 |
| D(X4) | -1.198183 | 0.2522 |
| Prob(F-statistic) | 0.000486 | |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8(2017)

4. Hasil Uji Jangka Panjang

Tabel 7
Hasil Uji Janga Panjang

Method: Least Squares
Date: 03/14/18 Time: 23:37
Sample: 1997 2016
Included observations: 20

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 61.38528 | 18.94565 | 3.240072 | 0.0055 |
| X1 | 5.98E-06 | 2.27E-06 | 2.632289 | 0.0188 |
| X2 | -2.16E-09 | 7.61E-10 | -2.832109 | 0.0126 |
| X3 | -0.727114 | 0.508111 | -1.431014 | 0.1729 |
| X4 | -0.327276 | 1.667270 | -0.196295 | 0.8470 |
| R-squared | 0.882096 | Mean dependent var | 72.12000 | |
| Adjusted R-squared | 0.850655 | S.D. dependent var | 6.625437 | |
| S.E. of regression | 2.560413 | Akaike info criterion | 4.930532 | |
| Sum squared resid | 98.33569 | Schwarz criterion | 5.179465 | |
| Log likelihood | -44.30532 | Hannan-Quinn criter. | 4.979126 | |
| F-statistic | 28.05554 | Durbin-Watson stat | 2.709072 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | | |

Sumber : Hasil Oleh Data Eviews 8 (2017)

- Uji Statistik

Uji Analisis Statistika bertujuan untuk mengetahui signifikansi secara statistik dan kebaikan sesuai (goodness of fit) variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan demikian maka akan dijelaskan melalui t-statistic, koefisien determinasi (R^2) dan uji F simultan dari hasil estimasi.

- Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh nilai R^2 sebesar 0.882096 yang artinya

variabel independen PDRB per Kapita, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia sebesar 88.2096 % sedangkan sisanya sebesar 11,7904% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

- Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji F digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-Statistic < tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas F-Statistic > tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji F

| | Nilai |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 28.05554 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8 (2017)

Dari hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai Probabilitas (FStatistic) sebesar 0.000001 dimana nilai probabilitas $0.000001 < 0,01$ ($\alpha = 1\%$) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu

variabel harga PDRB per Kapita, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$ terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia.

- Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini dilakukannya Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% . Pengujian dalam uji t di lihat dari nilai t-statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel.

Tabel 9
Hasil Uji T

| Variabel Independen | T-Statistic | Probabilitas |
|---------------------|-------------|--------------|
| X1 | 2.632289 | 0.0188 |
| X2 | -2.832109 | 0.0126 |
| X3 | -1.431014 | 0.1729 |
| X4 | -0.196295 | 0.8470 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8(2017)

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa PDRB Per Kapita dalam jangka pendek berpengaruh positif namun tidak signifikan. Ini berarti ketika terjadi peningkatan atau penurunan inflasi tidak berpengaruh terhadap kenaikan IPM yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun pada jangka panjang PDRB Per kapita berpengaruh positif dan signifikan, artinya ketika PDRB per kapita mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia juga akan mengalami peningkatan.
- 2) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah pada jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negative dan signifikan terhadap IPM. Ini berarti ketika terjadi peningkatan Pengeluaran Pemerintah maka IPM mengalami penurunan.
- 3) Hasil pengujian ini menunjukkan variabel Tingkat Kemiskinan pada jangka pendek berpengaruh negative dan signifikan, artinya ketika tingkat kemiskinan mengalami peningkatan maka IPM akan mengalami penurunan. Di jangka panjang variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh negative namun tidak signifikan, artinya ketika tingkat kemiskinan mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak ada pengaruhnya terhadap IPM.

- 4) Hasil pengujian variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang berhubungan negative namun tidak signifikan. artinya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak ada pengaruhnya terhadap IPM.

5.2 Implikasi/ Saran

- 1) Pemerintah daerah kabupaten/kota disarankan dapat meningkatkan upah minimum buruh. Ketika upah minimum tinggi kesejahteraan masyarakat akan meningkat karena bisa mencukupi kebutuhan lain, tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja.
- 2) Pemerintah daerah kabupaten/kota disarankan dapat mempertahankan kemampuan merealisasikan pengalokasian anggaran untuk pengeluaran/belanja pemerintah di tahun-tahun selanjutnya terutama seperti sarana prasarana pendidikan, kesehatan maupun infrastruktur lainnya yang berkaitan dengan pelayanan publik sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pembangunan manusia yang berkelanjutan.
- 3) Pemerintah daerah kabupaten/kota disarankan dalam peningkatan IPM melalui pengentasan kemiskinan untuk lebih menekankan pada penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih memadai. Selain itu, koordinasi diantara stakeholders maupun instansi pengampu secara berjenjang dari tingkat provinsi sampai dengan kabupaten/kota harus dioptimalkan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih maupun terlewatnya sasaran penanggulangan kemiskinan.

- 4) Pemerintah daerah kabupaten/kota disarankan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan tingkat penyerapan tenaga kerja, meningkatkan daya saing masyarakat sehingga akan lebih meratanya dalam sektor pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2007). *Ekonomi*, Jilid 2. Jakarta: Esis.
- Ananta, Prayuda. (2013). *Determinan Pembangunan Manusia Provinsi Lampung. Tesis*, Lampung: FEB Universitas Lampung.
- Anggraini, D. (2006). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Indonesia dari Amerika Serikat. *Jurnal*, Semarang: Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan - UNDIP.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2002). *Statistik Industri Besar dan Sedang*.
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Statistik Indonesia, Statistical Year Book of Indonesia 2007*.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Prov Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Jurnal Economics Development Analysis*, EDAJ 2 (3). FEB ITB.
- Dewi, P. A. (2012). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Prov Bali tahun 2008-2012, *Jurnal Economics*. 4 [1] : 32 - 40. EP Unud.
- Haryanto, D. (2010). Angka Harapan Hidup, Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah dan Pendapatan Per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat tahun 2006-2010. *Jurnal Economics*. Vol. 3 No.1
- Kuncoro, M. (2006). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategis dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Ke 3, Alih Bahasa Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Maqin, A. (2007). *Tinjauan Teoritis dan Empiris*. Sumedang: FE Universitas Pasundan.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Jumlah Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Jurnal Economics Development Analysis*. EDAJ 1 (1). FEB ITB.

- Momongan, J. (2013). Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal*, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Peacock, A. &. (1961). *The Growth of Public Expenditure*. United Kingdom: Princetone University Press.
- Prayuda, A. (2013). Determinan Pembangunan Manusia Provinsi Lampung. *Tesis*, FEB Universitas Lampung.
- Putra, A. D. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung. *Jurnal*, FEB Universitas Lampung.
- Smith, M. T. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Ke 9. Jakarta: Erlangga.
- Statistika, B. P. (2008). *Statistik Indonesia, Statistical Year Book of Indonesia 2007*.
- Sukirno, S. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2006). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suradi. (2007). *Pembangunan Ekonomi, Kemiskinan, dan Kesejahteraan Sosial*. Nusa Tenggara Barat.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.